

TATA KELOLA DANAU BAKUOK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA AUR SATI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Oleh : Neneng Winarta

Nenengwinarta03@gmail.com

Pembimbing : Mayarni

Program Studi Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Local wisdom is a form of wisdom that is based on the values of goodness that are trusted, applied and always maintained in a long period of time from generation to generation by a group of people in a particular area or area that is their place of residence. On Lake Bakuok there is a form of local wisdom in the form of lubuk prohibition and Maawuo annual event. In this lake is prohibited from catching fish carelessly when the lake has been topped. Lake Bakuok is managed systemically by ninik mamak. The management of Lake Bakuok has a goal to lift the economy of the community and then wants to change the system of life in the middle of the community, and make the village a tourist destination and become an annual event on the tourist calendar at the provincial and national levels. The theory used in this study is Sagala which has 3 stages of actuating, namely directing, communicating and coordinating . The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The selection of research informants used the snowball sampling technique. The results of this study indicate that there are inhibiting factors in the management of Lake Bakuok in Aur Sati village, Tambang District, Kampar Regency. These factors are a lack of community participation and budget.

Keywords: Governance, Lake, Local Wisdom

Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan peningkatan teknologi serta transformasi budaya kearah kehidupan modern, warisan budaya dan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat menghadapi berbagai tantangan terhadap eksistensinya, maka dari itu warisan budaya dan nilai-nilai kearifan lokal perlu dilestarikan agar tetap terjaga.

Secara umum, kearifan lokal dapat diartikan sebagai bentuk kebijaksanaan yang didasari nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama secara turun temurun oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka.

Di Provinsi Riau tepatnya di Kabupaten Kampar di Desa Aur Sati terdapat sebuah danau yang bernama danau Bakuok. Danau Bakuok ini merupakan danau yang sudah ada sejak abad ke 14 atau ribuan tahun yang lalu. Danau Bakuok ini memiliki luas 2,5 km dan lebar 200-240 m. Di Danau Bakuok ini terdapat sebuah bentuk kearifan lokal, yaitu dengan terdapatnya sebuah lubuk larangan yang ada di danau Bakuok.

Lubuk Larangan adalah salah satu kearifan lokal dimana sungai atau danau dilindungi melalui ritual ataupun sesuai dengan adat istiadat setempat. Lubuk larangan digunakan untuk melindungi ikan-ikan yang sudah hampir punah maupun ikan-ikan lokal yang ada disekitar lubuk larangan tersebut. Apabila pucuk telah terpasang ditengah danau maka itu menandakan bahwa ikan yang ada di danau tidak boleh diambil atau ditangkap. Ikan-ikan yang ada di danau tidak diperbolehkan diambil begitu saja terkecuali pada hari-hari tertentu seperti pada saat acara Maawuo atau acara

menangkap ikan bersama-sama yang dilakukan satu kali setiap tahunnya.

Danau Bakuok ini juga merupakan danau yang dijadikan sebagai tempat konservasi perikanan sejak tahun 2017 yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2007 Tentang Konservasi Sumber Daya Ikan. Yang mana, konservasi sumber daya ikan adalah upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan sumber daya ikan, termasuk ekosistem, jenis dan genetik untuk menjamin keberadaan, ketersediaan dan kesinambungannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman sumber daya ikan.

Di Danau Bakuok ini juga terdapat acara tradisi tahunan berupa event Maawuo. Maawuo ini juga merupakan bentuk kearifan lokal yang ada di desa Aur Sati. Event Maawuo ini juga sudah menjadi salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Kampar dan sudah masuk kedalam kalender event tahunan Provinsi Riau. Maawuo Danau Bakuok merupakan tradisi menangkap ikan bersama-sama menggunakan jala, yakni sejenis jaring yang menggunakan besi pemberat dipinggir, saat dilempar akan mengembang. Tradisi ini sudah ada turun-temurun sejak ribuan tahun yang lalu dan hingga saat ini masih dilaksanakan. Maawuo ini dilaksanakan hanya satu tahun sekali dan biasanya setiap akhir tahun. Maawuo ini merupakan cerminan masyarakat yang memiliki sifat gotong royong yang tinggi.

Adapun tujuan dari Maawuo yaitu:

1. Melestarikan budaya
2. Menyatukan budaya dan tradisi
3. Mengumpulkan masyarakat untuk bersilaturahmi

4. Untuk menjadi agenda wisata tahunan bertaraf nasional.

Danau Bakuok ini juga di atur berdasarkan hukum adat, yang mana aturan tentang sekitaran Danau Bakuok di buat langsung oleh kepala adat ataupun ninik mamak setempat yang merupakan bentuk kebijakan dari kepala adat dan ninik mamak di desa tersebut. Didalam hasil musyawarah Ninik Mamak Kenegerian Tambang-Terantang dibuat lah suatu keputusan dan aturan mengenai larangan di Danau Bakuok. Adapun aturan tersebut sebagai berikut :

1. Ninik Mamak maupun anak kemenakan tidak dibenarkan menanam sawit diseberang pinggir Danau Bakuok.
2. Ninik Mamak maupun anak kemenakan tidak dibenarkan membuat keramba sepanjang perairan Danau Bakuok, bagi yang sudah terlanjur membuat keramba, hanya diberi izin 1 kali panen.
3. Ninik Mamak ataupun anak kemenakan dilarang keras meracun dan menyentrum ikan di sepanjang perairan Danau Bakuok.

Semua aturan tentang danau tersebut berdasarkan hukum adat yang dibuat oleh Ninik Mamak melalui musyawarah bersama dan harus di patuhui oleh masyarakat dan apabila melanggar akan mendapat sanksi. Sanksi nya dapat berupa sanksi sosial dan denda. Apabila melakukan 1 kali pelanggaran menangkap ikan di danau maka akan dikenakan sanksi sosial berupa membersihkan jalan, kuburan ataupun sekitaran danau, untuk 2 kali pelanggaran maka akan dikenakan denda berupa 1 ekor kambing dan kambing itu akan di potong dan dimakan bersama oleh masyarakat, dan untuk 3 kali pelanggaran maka akan dilanjut kepihak yang berwajib.

Danau Bakuok ini dikelola secara sistem bersama. Ninik mamak bersama dubalang bertugas mengawasi dan mengelola danau berdasarkan keputusan dan aturan yang telah dibuat oleh kepala adat. Dubalang merupakan merupakan wakil dari ninik mamak. Dubalang terdiri dari 10 orang, yang mana berasal dari setiap suku yang ada di Kecamatan Tambang. Selain bertugas mematroli dan mengawasi dubalang atau kelompok lubuk larangan ini juga bertugas memberi makan ikan. Akan tetapi keberadaan dari kelompok lubuk larangan ini tidak sepenuhnya berfungsi dengan baik dan dapat dikatakan hanya sekedar nama saja.

Berdasarkan aturan tentang larangan di Danau Bakuok tersebut, tidak semua aturan tersebut terjalankan dan terlaksana dengan baik, meskipun sudah ada yang mengawasi danau masih ada juga pelanggaran yang terjadi, seperti masih terdapatnya keramba masyarakat yang ada di danau, masih terdapatnya pohon sawit masyarakat yang tumbuh ditepi danau dan masih adanya masyarakat yang menangkap ikan sembarangan.

Berikut adalah jenis pelanggaran yang terjadi di Danau Bakuok :

Tabel 1.1
Data jumlah pelanggaran di Danau Bakuok

N O	T H N	JENIS PELANGGAR AN	SANK SI
1.	1995	a) 1orang menangkap ikan menggunakan jarring dan perahu. b)1orang menebang pohon ditepi	a) denda 1 ekor kambing ng b) sanksi sosial

		danau.	
2.	2016	3 orang menangkap ikan menggunakan jarring	Sanksi sosial

Sumber : Kepala Desa Aur Sati, Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masih terjadinya pelanggaran di Danau Bakuok, namun selang tahun 1995-2016 masih ada juga terdapat pelanggaran tetapi tidak tercatat dan hanya diberikan teguran saja oleh ninik mamak.

Berdasarkan observasi dan data yang ada, penulis melihat beberapa fenomena-fenomena yang terjadi, yaitu:

1. Masih terdapatnya pelanggaran yang terjadi yang tidak sesuai dengan aturan yang dibuat oleh ninik mamak., seperti membuat keramba di dalam danau, menanam pohon sawit di pinggir danau dan menangkap ikan sembarangan.
2. Kurangnya alat-alat dalam pengelolaan Danau Bakuok, seperti alat pembersih dan makanan ikan.
3. Masih belum berjalan efektifnya kinerja Dubalang atau kelompok lubuk larangan dalam tata kelola danau.
4. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk mematuhi aturan yang ada yang menyebabkan terjadinya pelanggaran.
5. Hukum dan aturan yang berlaku belum kuat. Belum adanya aturan berupa Peraturan Desa ataupun aturan kesepakatan bersama, hanya ada surat ederan himbauan yang dibuat oleh kepala adat.
6. Permukaan danau yang banyak ditumbuhi rumput-rumput.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “Tata Kelola Danau Bakuok Berbasis Kearifan Lokal di Desa Aur Sati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan di dalam latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan suatu permasalahan yang menjadi pokok permasalahan adalah :

1. Bagaimana Tata Kelola Danau Bakuok berbasis kearifan lokal di Desa Aur Sati Kecamatan Tambang?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam Tata Kelola Danau Bakuok berbasis kearifan lokal di Desa Aur Sati Kecamatan Tambang?

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis, sebagai bahan masukan berupa sumbangan pemikiran bagi perkembangan Studi Administrasi Publik.
- b. Manfaat praktis
 1. Sebagai bahan masukan pemikiran bagi pemerintah Kabupaten Kampar dalam tata kelola danau Bakuok berbasis kearifan lokal di Desa Aur Sati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
 2. Sebagai salah satu sumber pemikiran dan informasi serta bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya pada bidang yang sama.

Konsep Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut Sagala (2011) ada 3 tahap pelaksanaan, yaitu :

1. *Directing* (Pengarahan)

Dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan membimbing dan memberikan petunjuk atau pengarahan. Menurut Sagala, kegiatan *Directing* antara lain:

- a. Memberikan dan menjelaskan perintah
- b. Memberikan petunjuk dalam melaksanakan suatu kegiatan
- c. Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan/kecakapan, dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi
- d. Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing.
- e. Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien, sebagai pengarah para pimpinan tersebut berada pada tingkat pimpinan eksekutif tertinggi pada institusi tersebut.

2. *Communicating* (Komunikasi)

Komunikasi diartikan sebagai proses pemindahan dalam gagasan atau informasi seseorang ke orang lain. Komunikasi antara para pemimpin dan karyawan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan menjalin komunikasi yang baik maka akan menimbulkan suasana kerja yang kondusif di perusahaan dan akan menumbuhkan *teamwork* atau kerjasama yang baik dalam berbagai kegiatan perusahaan.

3. *Coordinating* (Koordinasi)

Coordinating merupakan sinkronisasi yang teratur dari usaha-usaha individu yang berhubungan dengan jumlah, waktu, dan tujuan mereka sehingga dapat diambil tindakan yang serentak menuju sasaran yang telah ditetapkan. Mempersatukan dan mengkorelasikan semua aktivitas agar tidak terjadi kekacauan, percecokan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyelaraskan, dan menyatukan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerjasama yang baik dalam berbagai perusahaan.

Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen (Sugiyono, 2014:9).

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Aur Sati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Fokus penelitian ini adalah pada tata kelola danau Bakuok berbasis kearifan lokal di Desa Aur Sati Kecamatan tambang Kabupaten Kampar.

Informan Penelitian

Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*). *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang bermula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang mengelinding yang lama-lama menjadi besar. Adapun yang menjadi informan

kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Desa Aur Sati Kecamatan Tambang
- b. Kepala Adat atau Ninik Mamak
- c. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar
- d. Masyarakat

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dilakukan, maka data yang diperlukan antara lain:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama. Data ini merupakan data mentah yang kelak akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan (Sugiyono, 2014:225). Adapun data primer dalam penelitian ini adalah melalui wawancara yang penulis lakukan terhadap pihak-pihak yang bersangkutan atau dianggap mengetahuinya diantaranya, kepala desa Aur Sati, Kepala Adat atau Ninik Mamak desa Aur Sati, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar, serta pengamatan yang penulis secara langsung yang dilakukan dilapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2005:62). Data tersebut diperoleh melalui orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip atau dokumen dari dinas terkait dan media online. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Pucuk Adat Datuk Nan Sepuluh Kenegerian Tambang Tarantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2007 Tentang Konservasi Sumber Daya Ikan.
- c. Profil Desa
- d. Karya Ilmiah

Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, baik berupa data primer maupun data sekunder sesuai dengan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan, Kartono (2013:143). Pengamatan (observasi) ini dilakukan di Desa Aur Sati Kecamatan tambang Kabupaten Kampar.

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah situasi peran antar pribadi berhadapan muka (*face to face*), ketika seseorang (yakni pewawancara) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancarai, atau informan. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian dalam tata kelola Danau Bakuok berbasis kearifan lokal di Desa Aur Sati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan penting yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang.

Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2017:244).

Adapun dalam penelitian ini, analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pengelolaan atau informasi yang diperoleh lapangan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, semua hasil data tersebut dikumpulkan dan dipelajari sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Kemudian untuk keabsahan hasil penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi data sehingga kegiatan *check*, *re-check* dan *crosscheck* antara materi atau data dengan observasi ini dilakukan *crosscheck* melalui persepsi penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tata kelola termasuk kedalam pelaksanaan (*Actuating*). Pelaksanaan (*actuating*) adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan nya dan kapan waktu dimulainya.

Tata kelola Danau Bakuok ini bertujuan untuk melestarikan kearifan

lokal yang ada dan menjadikan danau ini sebagai destinasi wisata. Dalam tata kelola danau Bakuok ini melibatkan ninik mamak, pemerintah desa dan masyarakat. Dalam hal ini kepala adat dan Ninik mamak memiliki peran yang cukup besar dalam tata kelola danau Bakuok ini, segala aturan dibuat oleh kesepakatan Kepala Adat dan Ninik Mamak.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan permasalahan kedalam 3 indikator yang merupakan indikator dari pelaksanaan (*actuating*) yang dapat menerangkan bagaimana tata kelola Danau Bakuok Berbasis Kearifan Lokal di Desa Aur Sati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Untuk mengetahui bagaimana tata Kelola Danau Bakuok tersebut penulis meneliti dengan menggunakan teori Sagala yang memiliki indikator diantaranya:

1. Pengarahan (*directing*)
2. Komunikasi (*communicating*)
3. Koordinasi (*coordinating*)

1. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan nya dan kapan waktu dimulainya. Pelaksanaan merupakan fungsi penting dari manajemen, karena pada fungsi ini sebuah organisasi melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitasnya, agar organisasi bisa berjalan dengan baik sesuai dengan visi misi dari organisasi. Pelaksanaan merupakan upaya untuk mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan.

Pelaksanaan dalam tata kelola danau Bakuok ini dilaksanakan oleh kepala adat

bersama ninik mamak dan dubalang beserta masyarakat. Kepala adat memiliki peran yang paling besar dalam pelaksanaan tata kelola ini karena segala aturan berdasarkan keputusan yang dibuat oleh ninik mamak. Namun berdasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti dilapangan bahwa pelaksanaan tata kelola danau Bakuok belum tertata dengan baik, karena masih terdapatnya pelanggaran yang terjadi di danau Bakuok, seperti masih adanya keramba masyarakat di tengah danau, masih terdapatnya pohon sawit milik masyarakat yang terdapat dipinggir danau dan masih adanya masyarakat yang menangkap ikan sembarangan. Selain itu, partisipasi dari masyarakat untuk mematuhi aturan yang ada juga masih kurang dan masih terjadinya perbedaan pendapat antara pihak ninik mamak dengan pemerintah desa tentang perencanaan yang akan dibuat untuk danau Bakuok sehingga perencanaan itu belum terealisasi dengan baik dan danau Bakuok pun belum tertata dengan baik.

2. Pengarahan (*directing*)

Pengarahan (*directing*) dapat diartikan membimbing dan memberikan petunjuk atau pengarahan. *Directing* adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau intruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semua.

Dari pengertian diatas, bagi ninik mamak dan pemerintah desa, pengarahan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui bimbingan, perintah dan saran agar setiap ninik

mamak lainnya dan masyarakat dalam melakukan tata kelola secara lebih tertata lagi dan terlaksana dengan baik, sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam hal ini, pengarahan diberikan langsung oleh kepala adat kepada ninik mamak, pemerintah desa ataupun masyarakat melalui forum musyawarah dibalai adat yang dilakukan untuk saling bermusyawarah untuk membahas permasalahan yang terjadi di danau bakuok, memberikan bimbingan dan arahan apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi, tidak ada bimbingan khusus dalam tata kelola danau ini hanya sekedar memberikan arahan saja agar para ninik mamak dan masyarakat lebih searah dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan dalam hal ini keputusan akhir tetap berada di tangan kepala adat.

3. Komunikasi (*communicating*)

Komunikasi adalah suatu penyampaian informasi berupa gagasan atau pesan dari suatu pihak ke pihak lain. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak gerik badan.

Komunikasi adalah hal yang terpenting dalam melakukan tata kelola danau Bakuok ini. Dengan adanya komunikasi yang baik, maka akan tercipta sebuah kerjasama yang baik pula.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bahwa komunikasi yang terjalin antar sesama kepala adat, ninik mamak dan pemerintah desa belum terjalin komunikasi yang baik, yang dilihat dengan adanya pertentangan perbedaan pendapat yang

terjadi diantara sesama pihak. Seperti dalam perencanaan yang telah direncanakan oleh pemerintah desa untuk tata kelola Danau Bakuok ini, pemerintah desa sudah membuat suatu perencanaan akan menjadikan danau ini sebagai tempat destinasi wisata berupa wisata darat dan wisata air untuk jangka panjang akan tetapi ditentang oleh kepala adat yang beranggapan apabila danau ini dijadikan sebagai tempat destinasi wisata akan menghilangkan kearifan lokal yang ada, sehingga terjadi ketimpangan atau perbedaan pendapat antara kepala adat dan pemerintah desa dan perencanaan yang dibuat pun akhirnya belum terealisasi dengan baik, karena di danau ini kekuasaan tertinggi dan peran kepala adat sangat besar terhadap tata kelola danau ini, jadi apapun keputusan yang berhubungan dalam tata kelola danau Bakuok ini sepenuhnya berdasarkan keputusan kepala adat.

Sebaiknya dalam hal komunikasi sesama pihak harus terjalin dengan baik, sehingga segala perencanaan yang telah dibuat untuk tata kelola danau ini dapat terlaksana dan terealisasi dengan baik dan danau ini pun dapat berkembang, karena kunci kesuksesan dan keberhasilan sesuatu itu terletak pada terjalinnya komunikasi yang baik dan kerjasama yang baik antar sesama pihak.

4. Koordinasi (*coordinating*)

Koordinasi adalah suatu kerjasama beberapa badan, unit, instansi yang secara fungsional dalam pelaksanaan tugas tertentu yang saling berkaitan sehingga perlu penyatuan dalam menyelesaikan tugas. Dalam penelitian ini terdapat kerjasama antara pihak ninik mamak, pemerintah desa, dan Dinas perikanan Kabupaten Kampar serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten

Kampar dalam tata kelola Danau Bakuok ini untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Koordinasi adalah salah satu fungsi manajemen yang tidak bisa terpisah dari fungsi manajemen lainnya, karena fungsi koordinasi adalah fungsi yang menghubungkan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Banyak literatur mengatakan bahwa fungsi koordinasi merupakan fungsi manajemen yang paling penting, alasannya jelas dengan mengoptimalkan fungsi koordinasi, organisasi akan menjadi semakin baik dan menghindari resiko yang mengancam suatu organisasi.

Koordinasi berarti mengikat, mempersatukan dan menyelaraskan semua aktivitas dan usaha. Dari pengertian itu dapat kita simpulkan bahwa fungsi manajemen lainnya membutuhkan koordinasi. Secara singkat, fungsi koordinasi terkandung dalam fungsi-fungsi lainnya. Sifat mengikat dari koordinasi membuat fungsi lainnya tidak dapat berjalan tanpa adanya koordinasi, apalagi menghubungkan dengan fungsi manajemen yang lainnya. Inti dari fungsi koordinasi adalah komunikasi. Komunikasi menjadi inti dari koordinasi karena dengan komunikasi kita mampu melakukan hubungan dengan orang lain

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dapat disimpulkan bahwa dalam koordinasi sesama pihak sudah terlaksana dengan baik. Kepala adat, ninik mamak dan pemerintah desa sudah melakukan koordinasi mengenai tata kelola danau Bakuok dan melakukan musyawarah juga untuk menyelesaikan permasalahan ataupun pelanggaran yang terjadi di Danau Bakuok. Selain itu pihak ninik mamak dan pemerintah desa juga menjalin koordinasi dan kerjasama dengan Dinas Perikanan Kabupaten

Kampar dalam hal untuk meminta bantuan yang berhubungan dengan danau Bakuok, seperti bibit ikan, makanan ikan dan lain-lainnya yang berhubungan dengan danau Bakuok. Dan juga melakukan koordinasi dan kerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kampar dalam hal untuk meminta bantuan sesuai yang dibutuhkan dalam tata kelola danau bakuok dan dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar berperan dalam menjembatani acara event Maawuo yang diadakan di danau Bakuok setiap tahunnya dalam bentuk bantuan berupa dana dan mempromosikan event melalui sosial media. Apabila koordinasi terjalin baik antara sesama pihak maka dapat membantu kelancaran dan terlaksananya tata kelola yang baik dan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Faktor-faktor yang Menghambat Tata Kelola Danau Bakuok Berbasis Kearifan Lokal di Desa Aur Sati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

1. Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap tata kelola Danau Bakuok menjadi salah satu faktor yang menghambat terhadap tata kelola Danau Bakuok. Kurangnya partisipasi masyarakat menyebabkan tata kelola menjadi tidak maksimal, dalam pelaksanaan tata kelola danau Bakuok dibutuhkan keadaran dan partisipasi masyarakat untuk mau sama-sama saling menjaga dan mengelola danau serta mematuhi aturan yang ada, tapi pada kenyataannya masih ada masyarakat yang melanggar aturan yang telah dibuat oleh kepala adat.

Dalam tata kelola danau Bakuok, partisipasi masyarakat merupakan faktor yang sangat penting, karena apabila partisipasi masyarakat kurang maka akan dapat menjadi penghambat dalam mencapai tujuan yang telah dibuat untuk tata kelola danau Bakuok, sebab masyarakat juga yang nantinya akan dapat menikmati danau Bakuok itu secara berkelanjutan dan terus-menerus. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala desa dan ninik mamak, dalam hal ini peran masyarakat juga sangat dibutuhkan dalam tata kelola danau Bakuok agar danau ini tetap terjaga kelestariannya dan kearifan lokal yang ada tetap terjaga. Apabila peran serta masyarakat dan kesadaran masyarakat itu kurang, maka semakin banyak saja pelanggaran yang terjadi di danau Bakuok.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dalam tata kelola danau Bakuok ini partisipasi masyarakat masih kurang, sehingga masih ada terjadinya pelanggaran seperti masih ada masyarakat yang menangkap ikan sembarangan, masih adanya keramba masyarakat ditengah danau dan masih adanya sawit masyarakat dan ninik mamak yang tumbuh di pinggir danau yang dapat merusak lingkungan sekitaran danau dan meskipun sudah ada sanksi dan aturan yang dibuat oleh ninik mamak tapi masih ada juga masyarakat yang melanggar dan tidak sadar dengan semua itu.

2. Anggaran

Dana/Anggaran adalah sumber ekonomis yang diukur dalam satuan yang telah terjadi untuk tujuan tertentu yang dikorbankan untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan memberikan manfaat baik untuk sekarang maupun dimasa yang akan datang. Dana/anggaran merupakan

faktor yang menentukan keberhasilan suatu kegiatan maupun program. Oleh karenanya dana ini harus tercukupi agar proses perencanaan kegiatan tersebut dapat terlaksana dan berjalan dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai Tata Kelola Danau Bakuok Berbasis Kearifan Lokal di Desa Aur Sati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Kepala adat dan Ninik Mamak mempunyai peran yang cukup besar terhadap tata kelola Danau Bakuok di Desa Aur Sati, segala keputusan ataupun aturan dibuat berdasarkan kesepakatan kepala adat dan ninik mamak yang ada di Kecamatan Tambang. Namun dilihat dari pelaksanaan yang telah ada, tata kelola danau Bakuok belum terlaksana dan tertata dengan baik karena masih terdapatnya pelanggaran yang terjadi seperti masih adanya masyarakat yang menangkap ikan sembarangan, masih adanya masyarakat yang membuat keramba ditengah danau dan masih terdapatnya pohon sawit masyarakat yang ditanam ditepi danau, selain itu komunikasi antara pihak ninik mamak dan pihak pemerintahan desa kurang terjalin dengan baik dan terjadi perbedaan pendapat yang menyebabkan perencanaan yang dibuat belum dijalankan dengan baik, organisasi yang ada pun juga belum berjalan dengan baik karena organisasi ataupun kelompok yang ada belum menjalankan fungsi dan tugas nya dengan baik.

2. Faktor-faktor yang menghambat dalam tata kelola danau Bakuok berbasis kearifan lokal di desa Aur Sati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah kurangnya partisipasi masyarakat dan keterbatasan anggaran yang disediakan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang didapat, maka saran penulis dalam Tata Kelola Danau Berbasis Kearifan Lokal di Desa Aur Sati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah:

1. Ninik mamak dan pemerintah desa harus lebih meningkatkan lagi kerjasama dalam membuat perencanaan untuk tata kelola Danau Bakuok agar danau Bakuok bisa lebih terawat dan dikembangkan, dan lebih meningkatkan dalam pelaksanaan dan pengawasan tata kelola danau Bakuok, jika pelaksanaan tata kelola dan pengawasan danau Bakuok dilakukan dengan baik, maka tidak akan terjadi pelanggaran lagi dan kearifan lokal yang ada di danau Bakuok bisa tetap terjaga dan dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara terus menerus.
2. Adapun saran terhadap faktor-faktor yang menghambat dalam tata kelola danau Bakuok berbasis kearifan lokal di desa Aur Sati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut ini:
 - a. Ninik mamak ataupun pemerintah desa diharapkan membuat aturan dan sanksi yang lebih kuat lagi, sehingga tidak ada lagi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tetap menjaga

danau agar kearifan lokal yang terdapat di danau tetap terjaga.

- b. Pemerintah diharapkan dapat menambah anggaran dalam tata kelola danau Bakuok di Desa Aur Sati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, agar pelaksanaan tata kelola danau Bakuok dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Mappi Sammeng. 2001. *Cakrawali Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka
- Badrudin. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Alfabeta: Bandung.
- Gomang, F. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Salah Wahab (penerjemah). PT. Pradnya Paramita : Jakarta..
- Keraf, A.S. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta : Buku Kompas
- Mariane, Irene . 2014. *Kearifan Lokal Pengelolaan Hutan Adat*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz-Media
- Nasrudin , dkk. 2011. *Kearifan Lokal Di Tengah Modernisasi*. Jakarta:Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia
- Nawawi, H. 2009. *Manajemen strategic Organisasi Non- Propit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta : UGM

Rahyono, F.X. 2009. *Kearifan Budaya Dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widyastra

Ridwan, Nurma Ali. 2007. *Landasan Keilmuan Kearifan Lokal*. STAIN: Puwekerto

Sagala. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta : Rajawali Pers

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV.Alfabeta: Bandung.

_____, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV.Alfabeta: Bandung.

Suparmini, dkk. 2012. *Pelestarian Lingkungan Masyarakat Baduy Berbasis Kearifan Lokal*.

Suyanto. 2007. *Strategic Manajemen Global*. Yogyakarta: Andi Publisher

Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI

Wahab, solichin. 2005. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Winardi, J. 2006. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta : Rajawali Press

Perundang-undangan:

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2007 Tentang Konservasi Sumber Daya Ikan

Pucuk Adat Datuk Nan Sepuluh
Kenegerian Tambang Tarantang
Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Karya Ilmiah:

Andriadi ; Firman Nugroho; dan Kusai,
*Kearifan Lokal Masyarakat Dalam
Pengelolaan Danau Bokuok di
Desa Aur Sati Kecamatan Tambang
Provinsi Riau, (2012).*

Irsadinur, Suwondo, dan Nursal, *Kearifan
Lokal Masyarakat dalam
Pengelolaan KawasanHutan Adat
Rimbo Tujuh Danau Desa Buluh
Cina Kabupaten Kampar Sebagai
Sumber Belajar Pada Konsep
Peranan Manusia dalam
Keseimbangan Ekosistem Bagi
Siswa SMA, (2012).*

Rospita Odorlina P. Situmorang dan
Elvina R. Simanjuntak, *Kearifan
Lokal Pengelolaan Hutan Oleh
Masyarakat Sekitar Kawasan
Taman Wisata Alam Sicike-Cike,
Sumatera Utara, (2015).*

Sulaiman, *Kebijakan Pengelolaan
Perikanan Berbasis Kearifan
Lokal di Aceh (2010).*

Sofia, Sofyan Zainal dan Emi Roslinda,
*Pengelolaan Madu Hutan Berbasis
Kearifan Lokal Masyarakat di Desa
Semalah dan Desa Melemba
Kawasan Danau Sentarum
Kabupaten Kapuas Hulu (2017).*